

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan khusus seperti sekolah luar biasa ( SLB ) merupakan pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk setiap kebutuhan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik peserta didik yang berbeda berbeda dan beragam. Salah satunya adalah peserta didik tunarungu.

Somantri ( 2006 , hlm.93 ) menyatakan bahwa “tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama dari indra pendengarannya”. Sedangkan salim (dalam Somantri 2006, hlm. 93 ) mengemukakan bahwa, “ tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau ketidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan perkembangan bahasanya”.

Siswa tuna rungu merupakan individu yang sangat unik. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, dan potensi yang bisa dikembangkan. Pada hakekatnya, siswa tunarungu memiliki potensi yang tidak jauh berbeda dengan siswa yang dikategorikan “normal pendengaran”. Tidak hanya aspek kognitif, tetapi banyak potensi siswa tunarungu yang dapat kita gali.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan siswa tunarungu memiliki keinginan untuk mengekspresikan minat dan bakat dirinya melalui bidang seni. Namun dengan keterbatasannya, mereka harus bisa memilih bidang seni yang akan dijadikan sarana pengembangan diri. Seperti kita ketahui bahwa anak tuna rungu tidak mengalami gangguan motorik, dan visual maka anak tuna rungu dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang fotografi. Tugas lembaga pendidikan seharusnya dapat memfasilitasi dengan optimal siswa yang memiliki minat pada fotografi guna memenuhi kebutuhannya.

Secara umum, pembelajaran fotografi bagi siswa tunarungu tidak jauh berbeda dengan pembelajaran fotografi bagi siswa pada umumnya. Perbedaannya yaitu pembelajaran yang diberikan memerlukan waktu

**Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018**  
**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE**  
**DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI**  
**ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang lebih lama dari siswa pada umumnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan dengar siswa tunarungu yang terhambat, sehingga banyak yang mengira bahwa siswa tunarungu tidak dapat melakukan kegiatan fotografi. Gangguan yang dimiliki siswa tunarungu tersebut tidak membatasi potensi yang dimiliki, termasuk keterampilan dalam bidang fotografi. Bukan tidak mungkin jika siswa tunarungu mengikuti komunitas fotografi atau pelatihan fotografi diluar pendidikan formal seperti disekolah untuk mengembangkan potensinya.

Agar di kehidupan mendatangnya nanti dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain maka anak tunarungu ini membutuhkan *skill* atau kemampuan untuk bisa bertahan hidup dan berkreasi dengan dirinya sendiri. Banyak *skill* dan kemampuan yang bisa mereka gali dan berkreasi dengan dirinya, salah satunya dibidang fotografi. Fotografi ini tidak hanya mengajarkan bagaimana cara kita memotret yang baik tetapi juga bisa menjadikan seseorang menjadi fotografer yang profesional. Agar dapat menjadi seorang fotografer yang profesional, anak tunarungu ini bisa belajar fotografi secara otodidak atau belajar sendiri dengan banyak membaca dan mempraktekkan apa yang telah mereka baca tentang fotografi.

Lembaga pendidikan di sekolah menyelenggarakan berbagai bidang pengajaran dan keterampilan. Namun masih jarang sekolah luar biasa yang memiliki ekstrakurikuler fotografi. Semua siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler fotografi, karena kemampuan fotografi yang dimiliki seseorang baik siswa tunarungu maupun anak pada umumnya sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki oleh mereka.

Fasilitas yang ada di SLB B Summersari sebagai penyelenggara pendidikan sudah cukup memadai. Namun, sekolah belum menyediakan ekskul dalam memenuhi minat dan bakat siswa di bidang fotografi maupun tenaga pengajar yang mempunyai kemampuan yang mempunyai di bidang fotografi untuk mengajarkan fotografi.

Pembelajaran fotografi ditujukan pada kegiatan belajar fotografi siswa tuna rungu. Kegiatan praktik ini diarahkan pada kegiatan belajar bagaimana ia memotret. Hal itu akan memberikan siswa pengalaman, penguasaan kamera, dan perbendaharaan pose serta teknik fotografi. Dengan demikian, keterampilan fotografi dapat menjadi sarana pengembangan diri, jika mereka memiliki motivasi yang tinggi serta minat untuk mengembangkan dirinya melalui fotografi.

**Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018**

**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE  
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI  
ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu Photos yang berarti cahaya dan Graphos yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya dikemukakan oleh Nardi (1989, hlm. 811)

Fotografi dapat dikatakan sebagai kesenian yang universal, maksudnya kesenian ini terdapat dan dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Salah satu contoh, anak tuna rungu dapat mempelajari fotografi. Fotografi yang dimaksud adalah memotret atau mengambil gambar menggunakan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflect*). Berbeda dengan memotret menggunakan kamera handphone misalnya. Perbedaannya adalah pada cara mengatur kamera, pencahayaan, sehingga fotografer dapat mendapatkan foto yang diinginkan. Tentunya kualitas foto yang dihasilkan pun akan berbeda antara kamera *Handphone* dengan kamera DSLR.

Fotografi adalah kesenian yang mengalami perkembangan dan perubahan dari masa ke masa mengikuti kemajuan teknologi. Jika dulu fotografer profesional menggunakan kamera analog yang masih memerlukan film untuk mendapatkan sebuah foto. Kini, seiring dengan perkembangan zaman. Fotografer-fotografer profesional beralih ke kamera digital atau sering disebut DSLR. Karena hasilnya yang lebih bagus dan lebih praktis. Fotografi tidak memiliki aturan yang baku sehingga dapat mendapatkan hasil foto yang unik. Semua ditentukan seberapa kreatif dan bagaimana sudut pandang fotografernya.

Fotografi dan teknik pengambilan gambar dapat menyesuaikan keadaan. Sehingga fotografer dituntut untuk kreatif dan mencari sudut pandangnya masing-masing. Fotografi merupakan salah satu kesenian yang sangat beragam, mulai dari foto model, foto produk, foto *landscape* (pemandangan), dan lain-lain. Tapi tiap fotografer pasti punya sudut pandang masing-masing dan ketertarikannya masing-masing terhadap hal apa yang ingin ia foto atau ambil gambarnya. Sehingga tujuan pendidikan dalam upaya pengembangan minat dan bakat seorang anak dapat terakomodir dengan baik.

Pembelajaran fotografi ini merupakan alternatif lembaga pendidikan dalam mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa

**Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018**  
**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE**  
**DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI**  
**ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam bidang seni. Sehingga diharapkan dengan mengikuti ekskul fotografi setiap peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri, lebih aktif, dan munculnya sikap apresiatif terhadap suatu karya seni. Memiliki rasa cinta terhadap seni dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang fotografi. Kemudian siswa diharapkan mempunyai keterampilan sebagai pengembangan profesi dalam bidang seni, yang nantinya akan bermanfaat setelah terjun ke masyarakat, dan dapat membantu mereka untuk membangun pribadi yang lebih kreatif, optimis, dan percaya diri dengan segala keterbatasan yang mereka miliki.

Aspek-aspek dasar yang harus dimiliki seorang fotografer adalah, dapat mengatur kecerahan gambar, dapat mengatur fokus objek, dan mengatur *framing* atau penempatan objek. Dan anak-anak tunarungu berpotensi untuk menguasai aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI PADA ANAK TUNA RUNGU DI SLB-B SUMBERSARI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil studi pendahuluan di SLB B Summersari, peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lapangan diantaranya :

1. Terdapat siswa tunarungu di kelas XI yang memiliki minat di bidang fotografi
2. Siswa tunarungu mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensinya di bidang fotografi karena belum adanya pembelajaran, pengajar, dan ekskul yang mendukung untuk mewisadahi minat siswa dalam bidang fotografi.
3. Siswa tunarungu potensial untuk mempelajari teknik dasar fotografi
4. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan fotografi siswa tunarungu
5. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk melatih kemampuan foto

## **C. Batasan Masalah**

Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018

**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan peneliti, tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan fotografi anak tunarungu. Agar pembahasan tidak melebar maka batasan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan fotografi anak tunarungu
2. Metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan fotografi anak tunarungu

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan fotografi pada anak tunarungu?”**

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran fotografi terhadap kemampuan fotografi pada siswa tunarungu di SLB B Summersari

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Secara Teoritis**

- 1) Sebagai bentuk pengembangan teori tentang pembelajaran fotografi pada siswa tunarungu di SLB B Summersari khususnya bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus.
- 2) Untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran fotografi pada siswa tunarungu.

###### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi penulis  
Sebagai pembelajaran dan bahan kajian untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran fotografi siswa tunarungu di SLBN-B Garut.
- 2) Bagi Guru/ Pihak Sekolah

**Muhammad Syaqui Dwika Jaisyullah, 2018**  
**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE**  
**DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI**  
**ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap guru, pelatih dan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran fotografi.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tepat dan benar, sehingga pembaca bisa memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh peneliti. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan.

**Bab I** membahas tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang dari penelitian ini adalah kemampuan fotografi perlu diberikan kepada anak tunarungu yang memiliki minat di bidang tersebut agar di kehidupannya mendatang anak mampu menjadikan kemampuannya di bidang fotografi sebagai bekal untuk mengembangkan diri. Perlu adanya suatu metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada siswa tunarungu agar kemampuan fotografinya sama dengan orang yang bisa mendengar. Metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi. Dalam bab I ini akan dijelaskan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

**Bab II** membahas tentang landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu konsep yang membahas tentang judul dan permasalahan pada penelitian ini. Landasan teoritis yang akan dibahas adalah tentang metode demonstrasi, kemampuan artikulasi, siswa tunarungu. Pada bab II ini membahas pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

**Bab III** membahas tentang metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Experiment* dengan pendekatan *Single Subject Research*. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

**Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018**  
**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE**  
**DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI**  
**ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam desain ini terdapat 3 tahap yaitu kondisi baseline (A1) dalam periode waktu tertentu. Kemudian kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline ke dua (A2). Hal ini juga merupakan evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi terhadap anak. dilakukan Pada bab ini juga akan dibahas mengenai variabel penelitian, instrument penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

**Bab IV** membahas hal-hal yang penting dalam penelitian yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Adapun hal yang dibahas diantaranya hasil pengujian validitas, hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan pengaruh metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan fotografi pada siswa tunarungu.

**Bab V** membahas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.